



Efektivitas Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di UPT SMP Negeri 6 Medan

Kenara¹, Khairuddin Lubis², Azmi Yuliana³

Manajemen Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan

E-mail : kenara.idn@gmail.com

Abstract

This study examines the effectiveness of Merdeka Learning Curriculum management in improving the performance of educators at UPT SMP Negeri 6 Medan. The implementation of the Merdeka Learning Curriculum aims to enhance the quality of education through a more flexible, innovative, and student-centered learning process. The purpose of this study is to determine the extent to which the management of the Merdeka Learning Curriculum is effective in improving the performance of educators at UPT SMP Negeri 6 Medan. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. The research was conducted at UPT SMP Negeri 6 Medan. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and method triangulation. The results of the study indicate that: (1) planning of the Merdeka Curriculum is conducted through meetings and teacher discussion forums, preparation of teaching schedules, non-cognitive assessments, teacher training, and the development of teaching modules and project modules; (2) curriculum implementation is carried out through intrakurricular learning, extracurricular activities, and the Pancasila Student Profile Strengthening Project; (3) curriculum organization includes the regulation of learning loads, graduation criteria, and the academic calendar; (4) evaluation is conducted through input evaluation, process evaluation, learning evaluation, as well as school operational curriculum and program evaluation; and (5) curriculum audits are carried out through teacher reflection, cognitive assessments for teachers and students, supervision by the principal, and the utilization of the Merdeka Teaching Platform (PMM).

Keywords : *Curriculum Management, Merdeka Belajar, Educators*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji efektivitas manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di UPT SMP Negeri 6 Medan. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di UPT SMP Negeri 6 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian adalah UPT SMP Negeri 6 Medan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui rapat dan forum diskusi guru, penyusunan jadwal mengajar, asesmen nonkognitif, pelatihan guru, serta penyusunan modul ajar dan modul proyek; (2) pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; (3) pengorganisasian kurikulum meliputi pengaturan beban belajar, kriteria kelulusan, dan kalender pendidikan; (4) evaluasi dilakukan melalui evaluasi input, proses, pembelajaran, serta program sekolah; dan (5) audit kurikulum dilakukan melalui refleksi guru, asesmen kognitif, supervisi kepala sekolah, serta pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Kata Kunci : *Manajemen Kurikulum, Merdeka belajar, Tenaga Pendidik*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia dan merupakan kunci untuk membuka jalan menuju kemajuan bangsa. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memegang peran yang dominan karena tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan dapat memungkinkan suatu bangsa melaksanakan berbagai program di berbagai bidang. Oleh karena itu, pendidikan menjadi hal yang sangat penting, dengan pengertian bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada individu untuk mencapai perkembangan maksimalnya (Tafsir, 2005).

Menurut Suharsimi Arikunto, secara sempit, istilah kurikulum mencakup semua materi, baik teori maupun praktek, yang diberikan kepada siswa selama mereka mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Dalam pengertian yang lebih luas, kurikulum mencakup semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didik selama proses pendidikan berlangsung. Secara keseluruhan, manajemen kurikulum dapat dijelaskan sebagai proses pengelolaan yang melibatkan kelompok manusia dalam suatu organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan kurikulum (Arikunto & Yuliana, 2017).

Manajemen kurikulum merupakan “Suatu proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik untuk mengacu tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan”. Pokok aktivitas utama di manajemen kurikulum yaitu mencakup bidang perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan perbaikan kurikulum (Hartati, 2020).

Merdeka Belajar adalah usaha untuk membangun sistem pendidikan, menghadapi transformasi dan kemajuan negara yang dapat beradaptasi dengan dinamika zaman. Konsep ini bertujuan memulihkan esensi pendidikan sebagai upaya untuk memanusiakan individu atau membebaskan mereka. Dalam konteks Merdeka Belajar, hubungan antara guru dan peserta didik dianggap sebagai subjek dalam sistem pembelajaran. Ini berarti guru tidak hanya dianggap sebagai sumber kebenaran bagi peserta didik, melainkan kedua belah pihak bekerja sama dan berkolaborasi dalam upaya mencari kebenaran (Hasnawati, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Syahreini Chandra selaku Waka Kurikulum di UPT SMP Negeri 6 Medan pada tanggal 11 Desember 2023, beliau menjelaskan bahwa UPT SMP Negeri 6 Medan sebagian besar pembelajarannya telah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, yang mana ini dilakukan secara bertahap. Kemudian sebagian besar guru sudah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar, yang mana artinya banyak dari para guru-guru telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran di kelas. Selain itu pengimplementasian kurikulum Merdeka Belajar juga berjalan dengan efisien dan tentunya juga mendapatkan respon yang baik, baik dari kepala sekolah sebagai pimpinan, waka kurikulum sebagai penentu kebijakan dalam bidang pengajaran, bapak/ibu pembina sebagai pengajar dan para peserta didik sebagai subjek pembelajaran, menyambut baik penerapan merdeka belajar di SMP Negeri 6 Medan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di awal, peneliti mendapatkan bahwa UPT SMP Negeri 6 Medan adalah sekolah yang dipilih sebagai piloting kurikulum merdeka, sekolah yang telah ditentukan sebagai pelaksana kurikulum merdeka belajar dengan menjalankan proses tahapan implementasi, kurikulum merdeka belajar tidak bisa seluruhnya diterapkan secara menyeluruh di semua kelas pada satuan tingkat SMP dan harus bertahap. Disini peneliti mendapatkan adanya ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Efektivitas Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di UPT SMP Negeri 6 Medan”*. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan manajemen kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidik di UPT SMP Negeri 6 Medan serta melihat secara langsung bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar tersebut di implementasikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Natural Observation* atau observasi alami. Observasi alami adalah pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengamati secara menyeluruh suatu latar tanpa melakukan perubahan apa pun (Raharjo, 2010). Sumber data dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dengan

menggunakan angket. Dokumentasi berupa rekaman atau foto, serta observasi langsung yang berkaitan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bentuk, yakni sumber Data Primer dan sumber Data Sekunder. Sumber Data Primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan. Informan penelitian terdiri dari lima orang, yaitu wakil direktur kurikulum serta empat guru, yang mencakup satu guru Bahasa Inggris, satu guru Bahasa Indonesia, satu guru Matematika, dan satu guru PKN di SMP Negeri 6 Medan (Hadi, 2016). Sedangkan sumber Data Sekunder adalah informasi yang tersedia dalam bentuk dokumen atau arsip. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup dokumentasi resmi, seperti arsip sekolah, serta foto kegiatan yang relevan dengan penelitian.

Adapun Instrumen dalam penelitian ini adalah seperti angket, panduan wawancara, atau panduan observasi, juga dapat digunakan, fungsinya hanya sebagai alat bantu yang melengkapi tugas peneliti sebagai instrument utama (Yusuf, 2017). Kemudian Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian, dibagi menjadi tiga bentuk yakni, wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah bentuk percakapan antara pewawancara dan informan dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan untuk kebutuhan penelitian (Salim & Syahrum, 2012). Kemudian observasi bertujuan untuk memahami makna suatu peristiwa di lapangan, sehingga menjadi aspek penting dalam penelitian kualitatif (Salim & Syahrum, 2012). Dan yang terakhir dokumentasi yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu dokumen resmi dan dokumen pribadi. Menurut Moleong, dokumen dimanfaatkan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menganalisis, dan meramalkan hasil penelitian (Moleong, 2018).

Selain itu juga teknik analisis data dalam penelitian, dibagi menjadi dua antara lain: 1) Tahap Observasi Lapangan, 2) Tahap Analisi Data. Menurut Sugiono, mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas. Proses analisis melibatkan beberapa langkah berikut: 1) Pengumpulan Data (*Data Collection*), 2) Data

Reduksi (*Data Reduction*), 3) Penyajian Data (*Data Display*), 4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Kemudian Teknik Penjamin Data dalam penelitian ini adalah peneliti menerapkan teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai bahan verifikasi atau pembanding terhadap data yang diperoleh (Zuriah, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di UPT SMP Negeri 6 Medan

Di dalam sebuah perencanaan kurikulum harus mencermati pengembangan dan arah tujuan kurikulum yang menghubungkan berbagai teori pendidikan yang dijalankan. Dalam perencanaan (*planning*) ini mencakup sub materi pembelajaran, skema penyampaian, sistem pada penilaian, fasilitas sarana dan prasarana, pembiayaan, serta sosialisasi kepada tendik.

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama Ibu Chandra selaku Waka kurikulum UPT SMP Negeri 6 Medan, diketahui bahwasannya perencanaan yang dilaksanakan diawali dengan mengadakan di antaranya:

- 1) Rapat berupa forum diskusi dengan para guru untuk mereview dari pengimplementasian kurikulum terdahulu, sehingga perolehan yang diraih akan menjadi sebuah bahan untuk mengembangkan kurikulum yang terupdate.
- 2) Pembuatan roster pelajaran untuk setiap guru dan juga kelas, yang mana hal ini dilakukan pada saat sebelum pembelajaran dilaksanakan dan merupakan satu hal yang sangat penting dalam melaksanakan KBM di kelas dan juga supaya dalam proses KBM di kelas berjalan dengan efektif dan efisien dengan adanya pembuatan roster pelajaran.
- 3) Membuat asesmen diagnostik non kognitif berupa angket bagi setiap guru. Asesmen diagnostik non kognitif merupakan proses pengumpulan sumber informasi yang berhubungan dengan karakteristik dan keadaan yang tidak berhubungan dengan skills intelektual peserta didik. Hasil dari asesmen

diagnosis tersebut akan digunakan guru sebagai alat bantu untuk menggambarkan kebutuhan belajar siswa, demikian, guru juga dapat menetapkan renacan strategi pembelajaran yang efektif sesuai keadaan dan kompetensi siswa (Merdeka, 2023).

- 4) Kepala mengadakan pelatihan-pelatihan seperti seminar dan *work shop* terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka yang diisi dengan narasumber dan juga membuat modul ajar dan modul proyek berupa muatan kurikulum.

B. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di UPT SMP Negeri 6 Medan

Di dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, para tenaga pendidik seperti para guru UPT SMP Negeri 6 Medan menggunakan muatan kurikulum atau pembelajaran. Muatan kurikulum tersebut akan menjadi sumber referensi dan acuan para guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Kurikulum di satuan pendidikan mencakup beberapa komponen, yaitu muatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler (UPT SMPN 6 Medan, 2023).

1. Intrakurikuler

Intrakurikuler mencakup seluruh aktivitas yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik. Mata pelajaran yang diselenggarakan di UPT SMP Negeri 6 Medan meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Informatika, serta Seni Budaya.

Proses pembelajaran di UPT SMP Negeri 6 Medan menitikberatkan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengedepankan nilai-nilai budaya lokal yang mulia serta mengacu pada tema-tema yang telah ditetapkan dalam capaian pembelajaran. Dalam pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat menghasilkan karya dari

ide atau gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Karya-karya tersebut kemudian didokumentasikan dalam berbagai format, seperti buku, artiker, atau publikasi digital.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah aktivitas yang dilakukan di luar jadwal pelajaran regular. Tujuan dari kegiatan ini adalah memperdalam dan menghayati materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran intrakurikuler di kelas. Proyek ini dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok, dengan beberapa bentuk kegiatan yang dirancang oleh UPT SMP Negeri 6 Medan. Pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di UPT SMP Negeri 6 Medan dilakukan dalam sistem blok selama 2-3 minggu untuk setiap tema.

Tahapan pelaksanaan proyek pada tiap mata pelajaran adalah sebagai berikut: 1) Penentuan tema proyek Profil Pelajar Pancasila dilakukan selama pembelajaran di kelas, 2) Setiap kelas memilih tema yang akan diangkat dengan bimbingan guru mata pelajaran, 3) Guru mata pelajaran berkoordinasi untuk menentukan kolaborasi yang sesuai, 4) Kelompok mata pelajaran mendesain proyek yang relevan dengan tema yang ditentukan, 5) Guru merancang kisi-kisi, materi, dan penilaian proyek serta menyusun Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

Berikut merupakan proyek-proyek yang dirancang untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila (PPP) di UPT SMP Negeri 6 Medan: 1) Suara Demokrasi, 2) Gaya Hidup Berkelanjutan, 3) Bhinneka Tunggal Ika.

Pelaksanaan proyek ini didampingi oleh guru mata pelajaran, pembina, dan wali kelas dengan melibatkan peran orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak sekolah juga melakukan pemantauan untuk memastikan kelancaran kegiatan proyek.

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah terbagi menjadi dua jenis, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib, yakni kepramukaan, harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan dalam

bentuk, seperti sistem blok, aktualisasi, dan regular. Program kepramukaan dirancang sebagai bagian dari upaya menjadi Profil Pelajar Pancasila. Semua siswa kelas VII, VIII, dan IX wajib mengikuti kegiatan ini dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu.

Sementara itu, ekstrakurikuler pilihan dapat diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII, dengan durasi setara 2 jam pelajaran dan dilaksanakan pada siang atau sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan bakat, minat, serta potensi peserta didik, sehingga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di UPT SMP Negeri 6 Medan: 1) Pramuka (Wajib), 2) Sanggar Bahtera (Pilihan), 3) Sanggar Tari (Pilihan), 4) Pendalaman Al Kitab Agama Kristen, 5) Tahsin Al Quran, 6) Dokter Remaja (Pilihan), 7) Paskibra, 8) Futsal, 9) Silat (Pilihan) (UPT SMPN 6 Medan, 2023).

C. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di UPT SMP Negeri 6 Medan

Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di UPT SMP Negeri 6 Medan, dilihat dengan tingkatan pengorganisasian pembelajaran yang diawali dengan penyusunan muatan pembelajaran kurikulum, pengaturan beban belajar, kriteria kelulusan dan juga penyusunan kalender pendidikan. Kemudian mengadakan rapat diskusi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif berupa angket sesuai setiap guru dan juga mengadakan pelatihan-pelatihan untuk para guru seperti seminar, webinar dan *work shop* tentang pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah.

D. Pengevaluasian Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di UPT SMP Negeri 6 Medan

Bentuk pengevaluasian yang dibentuk di UPT SMP Negeri 6 Medan dalam meningkatkan kinerja dari pada pendidik ialah kepala sekolah mengadakan refleksi (evaluasi) berupa perbaikan bersama guru-guru minimal dua bulan sekali, kepala sekolah juga melaksanakan asesmen kognitif untuk para tenaga pendidik dan juga siswa yang dirancang di setiap mata pelajaran. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dikerjakan guru pada awal dan akhir kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati seberapa jauh siswa dapat menelaah tema pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu juga pelaksanaan pengevaluasian lainnya diantaranya: 1). Evaluasi input berupa evaluasi formatif dan sumatif kepada tenaga pengajar dan peserta didik; 2) Evaluasi proses yang dilaksanakan melalui refleksi berupa rapat bersama guru minimal dua bulan sekali; 3) Evaluasi pembelajaran, Evaluasi Kurikulum Operasional Sekolah dan Evaluasi Program-Program Sekolah (Merdeka, 2023).

E. Audit Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di UPT SMP Negeri 6 Medan

Untuk mengadakan audit kurikulum merdeka dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di UPT SMP Negeri 6 Medan, dibagi menjadi empat tahapan diantaranya: 1) Mengadakan refleksi dengan para guru; 2) Pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif bagi para guru dan siswa; 3) Kepala sekolah melakukan pengawasan dan penilaian sesuai jadwal observasi guru yang telah ditentukan melalui *website* Platform Merdeka Mengajar (PMM); 4) Kepala sekolah juga turut andil dalam melakukan penilaian langsung di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain: A) Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di UPT SMP Negeri 6 Medan berjalan dengan baik dan sesuai. Dalam hal itu ditunjukkan dengan tingkatan-tingkatan perencanaan

program diantaranya adalah pelaksanaan rapat berupa forum diskusi dengan para guru untuk mereview pelaksanaan kurikulum, pembuatan roster pelajaran untuk setiap guru, mengadakan asesmen diagnostik non kognitif berupa angket bagi setiap guru, kepala mengadakan pelatihan-pelatihan seperti seminar dan *work shop* terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka yang diisi dengan narasumber dan juga membuat modul ajar dan modul proyek berupa muatan kurikulum. B) Implementasi atau pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di UPT SMP Negeri 6 Medan telah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hal itu diyakinkan dengan fase implementasi pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. C) Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di UPT SMP Negeri 6 Medan telah berjalan dengan apa yang sudah ditentukan. Hal itu dibenarkan dengan tingkatan pengorganisasian pembelajaran yang diawali dengan penyusunan muatan pembelajaran kurikulum, pengaturan beban belajar, kriteria kelulusan dan juga penyusunan kalender pendidikan. Kemudian mengadakan rapat diskusi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif berupa angket sesuai setiap guru dan juga mengadakan pelatihan-pelatihan untuk para guru seperti seminar, webinar dan *work shop* tentang pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah.D) Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di UPT SMP Negeri 6 Medan telah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dibenarkan dengan proses tahapan yang sesuai diantaranya: a). Evaluasi input berupa evaluasi formatif dan sumatif kepada tenaga pengajar dan peserta didik; b) Evaluasi proses yang dilaksanakan melalui refleksi berupa rapat bersama guru minimal dua bulan sekali; c) Evaluasi pembelajaran, Evaluasi Kurikulum Operasional Sekolah dan Evaluasi Program-Program Sekolah. E) Audit Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di UPT SMP Negeri 6 Medan sudah berjalan dengan efisien. Hal ini dapat ditunjukkan dengan fase-fase diantaranya: a)

Mengadakan refleksi dengan para guru; b) Pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif bagi para guru dan siswa; c) Kepala sekolah melakukan pengawasan dan penilaian sesuai jadwal observasi guru yang telah ditentukan melalui website Platform Merdeka Mengajar (PMM); d) Kepala sekolah juga turut andil dalam melakukan penilaian langsung di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Aditya media.
- Hadi, S. (2016). *Metodologi research L* (2nd ed.). Andi Offset.
- Hartati, W. L. (2020). Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Dasar Lazuardi Al-Kaffah Global Islamic School di Kota Bekasi). *Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter*, 1, 153. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55840/1/tesis Wiwi Linda Hartati.pdf>
- Hasnawati. (2021). Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo. *Tesis*, i-103 hlm.
- Merdeka, A. D. K. dan N. K. I. K. (2023). *Asessmen Diagnostik Kognitif dan Non Kognitif Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://www.datadikdasmen.com/2023/07/asessment-diagnostik-kurikulum-merdeka.html>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, M. (2010). *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*. www.mudjiarahardjo.com
- Salim, S., & Syahrum, S. (2012). *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Cipta Pustaka Media.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Tafsir, A. (2005). *Ilmu pendidikan Dalam Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- UPT SMPN 6 Medan. (2023). *Kurikulum Operasional UPT SMP Negeri 6 Medan 2023-2024*.

Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.

Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori - Aplikasi* (3rd ed.). Bumi Aksara.

